

**DAMPAK KERJASAMA INDONESIA-AUSTRALIA: BIDANG PENDIDIKAN
(STUDI KASUS SISTER SCHOOL SMPN1 TASIKMALAYA DENGAN GLENUNGA
INTERNATIONAL HIGH SCHOOL AUSTRALIA) 2012**

Oleh :

Billy Anggara

bly_anggara@yahoo.com

Pembimbing : Drs.Syafri Harto, M.Si

Bibliografi : 3 Jurnal, 22 Buku, 10 Situs Internet

Jurusan Ilmu Administrasi – Hubungan Internasional - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/Fax.
0761-63277

ABSTRACT

This research describes educational cooperation Indonesia - australia case study: sister school SMPN1 tasikmalaya with glenunga International High School in 2012. Indonesia is a nation that has a fundamental problem in education. Then, efforts to improve the quality of education is not negotiable in order to improve the quality of human resources in Indonesia. To solve the problems, Indonesia has the initiative to cooperate with the State, one of which Australia.

The research method used is a descriptive of qualitative research method about the facts. This research is an explanatory that describe about problem, indication, policies, cooperation. In writing techniques, the author's collect and collate data through library research from several sources like books, journals, articles, websites, the media and others. The author's also use the concept of national interest in view the case in this study.

The direct impact is the increased economic value of the activity of educational services in both countries. Indirect impacts are from increased trading activities in both countries Australia is working closely with its partners in developing countries to support the development priorities of each country. Australian Government aid to Indonesian students to the bilateral relationship between Australia and Indonesia can provide benefits in the political, security, socio-cultural and economic.

Keywords: Education, Problem, Country, Impact

Pendahuluan

Tulisan ini akan membahas tentang kerjasama Indonesia dengan Australia bidang pendidikan studi kasus sister school SMPN 1 Tasikmalaya dengan Glenunga International High School. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki masalah pokok dibidang pendidikan. Pendidikan adalah kunci bagi Indonesia

untuk meningkatkan kapasitas SDM untuk dapat bersaing di era pasar bebas, dan juga untuk memanfaatkan konektivitas ASEAN.

Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia. Indonesia menghadapi

berbagai permasalahan menyangkut kualitas pendidikan yang masih rendah, yang mengakibatkan daya saing bangsa, baik di tingkat regional ASEAN, terlebih lagi di tingkat dunia, kalah bersaing dengan negara lain.

Pembangunan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. Berdasarkan RPJPN tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) telah menyusun Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025, seperti yang tertuang di dalam Permendiknas Nomor 32 Tahun 2005, tentang Rencana Strategis (Renstra) Kemdiknas Tahun 2005-2009 (Dokumen RENSTRA KemDikNas 2005 - 2009).¹

Semua pihak sepakat bahwa bidang pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembangunan suatu bangsa terutama pembangunan ekonomi. Dalam konteks pembangunan ekonomi, peran pendidikan formal sangat tampak. Dalam pasal 3 UU 20/2003, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab."²

Sebagai salah satu negara yang ikut dalam penanda-tanganan kesepakatan GATS (*General Agreement Trade in Services*), yaitu perjanjian di bawah WTO (*World Trade Organization*) yang mengatur perjanjian umum untuk semua sektor jasa, Indonesia harus membuka dan menjadikan liberalisasi bidang pendidikan kepada penyedia jasa dari luar negeri. Liberalisasi pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat bersaing secara global.

Meskipun sudah banyak SDM Indonesia yang mampu menembus pasar global, tapi fakta di lapangan mengatakan bahwa pasar semakin terbuka luas, pasar kerja di dunia global begitu dinamis dan menuntut kompetensi tinggi sehingga perguruan tinggi saat ini harus bisa menghasilkan lulusan yang *go international*. Dampak dari kebijakan liberalisasi pendidikan adalah Pemerintah Indonesia mau tidak mau harus ikut merombak paradigma pendidikan nasional.

Untuk mengatasi permasalahan pokok itu Indonesia mempunyai inisiatif untuk melakukan kerjasama dengan Negara Negara tetangga salah satunya Australia. Pemerintah Indonesia membuat kesepakatan bersama dengan Australia untuk memajukan pendidikan di Indonesia dan ternyata disambut baik oleh pemerintah Australia melalui program program yang telah disepakati bersama. Salah satu program itu adalah Sister School. Salah satu kebijakan pemerintah pusat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) . Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat (3) dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 61 ayat (1).

Kebijakan SBI sangat diharapkan dapat menjadi faktor pendorong bagi Pemerintah Pusat dan Daerah (Propinsi dan Kabupaten) guna meningkatkan

¹ Nicholas Hans, *The Historical Approach to Comparative Education*, www.springerlink.com diakses pada tanggal 20 maret 2014 pada pukul 08.23 WIB

² Jusuf Wanadi. *Future Relations Between Indonesia and Australia*. The Indonesian Quarterly. 2010. Hal 9.

kualitas sekolah-sekolah di Indonesia. Keberadaan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) saat ini sebagai kebijakan publik dibidang pendidikan dan merupakan respon dari kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berkualitas untuk mempersiapkan masa depan yang demokratis, cerdas, kreatif, inovatif dan mandiri

Landasan Teori

Teori secara sederhana adalah penyederhanaan dari sebuah fenomena dan menjadi alat analisa sehingga fenomena tersebut mudah untuk dipahami. Teori membuat sesuatu lebih dapat dimengerti (intelligible)³. Menurut Kenneth Waltz , Teori berusaha menjelaskan aturan aturan politik internasional atau pola-pola tingkah laku yang dibentuk Negara.⁴ Teori berusaha menjelaskan dan memprediksi tingkah laku yang dan memprediksi tingkah laku atau untuk memahami jalan pikiran actor tentang dunia (inside the head of actors),⁵ atau menurut Wight, teori adalah tradisi menduga hubungan antarnegara yang berfokus pada perebutan kekuasaan, sifat masyarakat internasional dan kemungkinan membentuk sebuah masyarakat dunia.

Dalam sebuah tulisan ilmiah dibutuhkan suatu kerangka teori beserta konsep dan teori yang jelas. Konsep dan teori yang digunakan pun harus relevan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk menyelesaikan masalah ini menggunakan konsep kepentingan nasional, teori kerjasama dan teori interdependensi.

Teori kerjasama internasional mengatakan suatu negara melakukan hubungan internasional adalah untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Untuk itu negara tersebut perlu melakukan kerjasama untuk mencapai kepentingan eksternalnya.⁶ Kemitraan yang baik adalah yang mampu memberi keuntungan atau nilai lebih bagi masing-masing pihak yang bermitra, dengan kata lain yang bisa memberi *win-win solution*. Nilai lebih ini tidak harus berupa materi, namun bisa pula dalam bentuk peningkatan kapasitas layanan (seperti: pendidikan, kesehatan, penyediaan tenaga kerja), bertambahnya akses seperti kerjasama sosial ekonomi pendidikan antara negara yang berkerjasama dan lain sebagainya.

Bantuan Pemerintah Australia Terhadap Indonesia Bidang Pendidikan

Program bantuan luar negeri Pemerintah Australia telah membantu meningkatkan taraf kehidupan jutaan jiwa di negara-negara berkembang. Program bantuan ini mendukung kepentingan nasional Australia dengan berkontribusi kepada pertumbuhan ekonomi dan menurunkan kemiskinan di negara-negara berkembang. Australia memfokuskan bantuannya di wilayah-wilayah yang paling membutuhkan dan bantuan bisa digunakan secara efektif dan efisien.

Pemerintah Australia bekerja dalam kemitraan bersama negara-negara berkembang untuk merencanakan dan menjalankan program-program bantuan, termasuk aksi tanggap kemanusiaan. Hubungan bilateral Australia-Indonesia membantu kehidupan jutaan jiwa dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui infrastruktur dan tata kelola perekonomian yang lebih baik, meningkatkan taraf kesehatan dan

³ Vivienne Jabri, *Reflections on the study of international Relatio*, dalam Trevor Salmon, dan Mark F. I., *Issues in International Relations* (Second Edition). New York: Routledge. 2008. hal.12-13

⁴ waltz dalam Scott Burchill, et/al. *Theoris of International Relation: Third edition*, New York; Palgrave Macmillan.2005. hal. 11.

⁵ Hollis dan Smith, dalam Burchill, ibid

⁶Sjamsumar Dan Riswandi. *kerjasama ASEAN, Latar Belakang, Perkembangan, dan Masa Depan*.Jakarta: Pustaka Pelajar.1995. Hlm. 16.

pendidikan, melindungi masyarakat miskin dan rentan dari guncangan; dan, mendukung demokrasi, keadilan dan tata kelola pemerintahan yang baik.

Sementara itu kebijakan pemerintah pusat Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) . maka itu Indonesia dengan Australia sepakat mempererat kerjasama di bidang pendidikan dengan berbagai program diantaranya program sister school, AusAID, AIBEP, bantuan beasiswa, ProDEP dan proyek Bridge.

AusAID (Australian Agency for International Development)

AusAID (Australian Agency for International Development) adalah lembaga Pemerintah Australia yang bertanggung jawab untuk mengelola program bantuan luar negeri Australia. Tujuan dari program bantuan ini adalah untuk membantu negara-negara berkembang, untuk mengurangi kemiskinan dan mencapai pembangunan berkelanjutan, yang sejalan dengan kepentingan nasional Australia.

AusAID membantu Indonesia dalam proses pembangunan di beberapa bidang salah satunya ialah dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam menjalankan proses pembangunan. Mengingat hal tersebut, pemerintah Indonesia berupaya untuk terus meningkatkan pendidikan salah satu upayanya adalah dengan merumuskan suatu kerjasama dengan AusAID.

Program bantuan Australia untuk Indonesia ini bertujuan untuk mendukung kepentingan nasional Australia dengan

membantu Indonesia mengurangi tingkat kemiskinan dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Program program yang ditawarkan AusAID adalah dalam bidang bidang: Pendidikan dan Beasiswa, kesehatan, perubahan iklim, pemerintah, kebijakan dan koordinasi 52, gender, pengurangan, resiko bencana, infrastruktur, produktivitas pedesaan, desentralisasi dan pengentasan kemiskinan.

Program pendidikan dasar senilai A\$300 juta yang akan membantu membangun dan merehabilitasi fasilitas sekolah di daerah miskin dengan layanan di bawah standard, dan meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan guru dan perbaikan manajemen pendidikan.⁷

Tujuan Jangka Panjang program kerjasama pembangunan Australia dengan Indonesia ini adalah untuk membantu tercapainya penuntasan kemiskinan melalui Dukungan untuk memperbaiki manajemen ekonomi dengan membantu langkah-langkah utama reformasi struktural, Dukungan untuk memperkuat institusi dan pelaksanaan demokrasi di Indonesia dengan membantu reformasi hukum dan keadilan, serta institusi demokrasi, Meningkatkan keamanan dan stabilitas melalui dukungan untuk *counter-terorisme*, pencegahan konflik dan bantuan kemanusiaan, Membantu peningkatan akses dan mutu pelayanan publik dasar, khususnya di sektor pendidikan dan kesehatan.

Maka itu untuk merespon berbagai tantangan yang dihadapi Indonesia untuk jangka menengah dan dalam rangka membantu kepentingan nasional Australia, program bantuan pembangunan akan: Meningkatkan perluasan bantuan dengan

⁷Hilman.Adil. Hubungan Australia dan Indonesia, Jakarta : Djambatan.2013. Hal 20-21.

mendukung reformasi hukum, ekonomi dan keadilan, dan Memperbaiki mutu pendidikan, kesehatan dan air bersih.

Australia mendukung komitmen Indonesia untuk menyediakan akses untuk pendidikan yang berkualitas bagi semua anak. Bantuan Australia beragam, dari pendidikan dasar hingga pelatihan ketrampilan kejuruan dan meningkatkan kualifikasi tingkat perguruan tinggi. Bantuannya yaitu Pembangunan sekolah-sekolah Australia telah membangun lebih dari 2.000 sekolah tingkat menengah pertama di berbagai daerah di Indonesia guna membantu meningkatkan akses pendidikan. Lebih dari 130.000 anak kini telah terdaftar dan belajar di sekolah-sekolah tersebut, 50 persen anak-anak ini adalah perempuan. Karena banyak sekolah yang dibangun di daerah terpencil dan miskin, sekitar 70 persen siswa kini dapat berjalan kurang dari tiga kilometer untuk ke sekolah. Tingkat ketidakhadiran dan putus sekolah di sekolah-sekolah ini juga lebih rendah dibanding tingkat rata-rata nasional.⁸

Program-program itu adalah proyek Bridge Indonesia dengan Australia, Australia Indonesia Institute, program beasiswa pada pendidikan tinggi, Australian Development Scholarships (ADS), Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), Professional Development for Education Personnel Programme (ProDEP), dan program sister school.

Proyek Bridge Indonesia dengan Australia

Kegiatan Utama Program BRIDGE yaitu yang pertama Program Guru kunjung Australia memberi kesempatan kepada guru-guru dari Indonesia untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mereka di sekolah-sekolah Australia, untuk

membangun kemampuan dan ketrampilan sebagai guru dan terutama memelihara hubungan pribadi antar sekolah sebagai sister school. Yang kedua pengembangan dan penyediaan sumber daya dan pelatihan online via internet untuk mendukung kemitraan sekolah yang berkesinambungan dalam jangka panjang.

Proyek ini akan memberikan dorongan besar untuk studi bahasa Indonesia di Australia dan studi bahasa Inggris di Indonesia. Dengan adanya ini dapat menunjang pemerintah agar sedikitnya 12 persen siswa yang lulus Kelas 12 lancar berbicara salah satu bahasa Asia yang dipilih menjelang 2020. Proyek BRIDGE akan membantu menciptakan hubungan yang kuat antara guru, sekolah dan masyarakat, yang akan berlanjut setelah tiga tahun masa kerja proyek ini, dan dengan lebih baik mempererat kerjasama Indonesia dengan negara tetangga.

Australia Indonesia Institute

AII bertujuan untuk mempromosikan kedua negara melalui aktivitas media, pendidikan dan kebudayaan serta memberikan pengetahuan mengenai hubungan Indonesia dengan Australia. memiliki berbagai program antara lain *Australia-Indonesia Building Relationship through Intercultural Dialogue and Growing Engagement* (BRIDGE) melalui kunjungan guru Indonesia ke sekolah-sekolah di Australia serta penyusunan strategi kurikulum yang efektif antara sekolah Indonesia dengan sekolah Australia dan program *Interfaith Australia-Indonesia Muslim Exchange Program* untuk memperkuat hubungan diantara pemimpin masyarakat muslim di kedua negara

Program Beasiswa pada Pendidikan Tinggi

⁸ Education For All Global monitoring Report. *Literacy for life*. UNESCO. 2006 hal.158

Program beasiswa ini dapat meningkatkan sumber daya manusia dan ketersediaan calon pemimpin dalam semua bidang sehingga mengurangi pengangguran. Tujuan yang lebih strategis akan dicapai dengan memadukan tiga unsur program Beasiswa Australia : *Australian Development Scholarships*, *Australian Leadership Awards* dan *Endeavour Scholarships*. Kombinasi antara *Australian Development Scholarships* dan *Australian Leadership Awards* akan menawarkan sejumlah 270 kesempatan belajar di Universitas Australia setiap tahunnya. dengan tujuan utamanya adalah pengembangan kapasitas di sektor publik, baik di tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten.

Beasiswa ini diprioritaskan bagi mereka yang berasal dari provinsi-provinsi tertinggal. Indonesia maupun Australia telah mengembangkan pusat studi masing-masing negara.

Tetapi bangsa Indonesia masih menganggap Australia adalah bangsa Barat dan memiliki budaya yang jauh berbeda dengan Indonesia sebagai bangsa timur, sehingga kajian tentang Australia di Indonesia masih kurang berkembang. Kondisi ini bukan karena bangsa Indonesia tidak menyukai Australia, namun bangsa Indonesia membutuhkan *project of mutual understanding* melalui berbagai bidang. Cukup banyak *Australian corner* yang berkembang di Indonesia.

Australian Development Scholarships (ADS)

Australian Development Scholarship memiliki enam tujuan utama program beasiswa. Pertama, mengarahkan institusi-institusi negeri dan swasta di Indonesia dalam menemukan tujuan institusional dan keperluan pelatihan melalui ketentuan pendidikan pasca sarjana untuk staf yang sudah terseleksi. Kedua, mengarahkan individu individu untuk meningkatkan

kemampuan mereka dalam berperan serta bagi institusi di Indonesia dan profesi dengan ketentuan kesempatan pendidikan pasca sarjana di Australia.

Ketiga, Mengarahkan para alumni dari program ADS untuk menjaga dan memperbaharui keahlian akademis dan profesional mereka. Keempat, untuk mempromosikan kerjasama Indonesia dan Australia dalam kebijakan pembangunan terutama pendidikan. Kelima, memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan dan menambah pengembangan sumber daya manusia yang terdapat didalam aturan AusAID di negara Indonesia. Keenam, Untuk menyeleksi kandidat-kandidat yang berkualitas tinggi dengan kemampuan menyelesaikan program belajar di Australia dengan waktu yang sangat cepat dan menyumbangkan ilmunya bagi pembangunan negara Indonesia.

Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP)

Program AIBEP ini, pemerintah Australia menyediakan dana untuk membangun 2000 sekolah atau madrasah ini akan menyediakan sedikitnya 330.000 tempat belajar formal dan non formal bagi anak Indonesia. Program pembangunan AIBEP mengacu kepada model pembangunan yang sudah berhasil merangsang perekonomian dengan mengalirkan dana secara langsung dari Departemen Keuangan Republik Indonesia kepada komite pembangunan sekolah dan madrasah yang terpilih. AIBEP mendukung Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan prioritas reformasi pendidikan nasional, Melalui AIBEP, Pemerintah Australia membantu perbaikan sistem yang dapat diterapkan secara menyeluruh dalam sistem pendidikan Indonesia.

Dukungan itu sendiri adalah : mendukung Depdiknas dan Depag dalam pengembangan dan pelaksanaan “ Strategi

Penjaminan Kualitas Guru, lalu mendampingi Badan Standarisasi Nasional Pendidikan dalam pengkajian dan pengembangan standar pendidikan nasional, dan memantau serta memberikan laporan kualitas kependidikan – termasuk penyusunan data berbasis gender. Kemudian bekerja sama dengan Pusat Penilaian Pendidikan untuk memperkuat sistem ujian nasional, penilaian kelas dan praktek kelaporan. Menyediakan dukungan untuk pengembangan mekanisme pendanaan pendidikan yang lebih merata di tingkat pusat dan kabupaten. Mendukung Depdiknas dalam menyusun Surat Keputusan Menteri mengenai Pengarusutamaan Gender dan Pendidikan Inklusif.

Professional Development for Education Personnel Programme (ProDEP)

Professional Development for Education Personnel Programme (ProDEP) adalah Program Kemitraan Australia dengan Indonesia (AEPI) yang bertujuan mengembangkan sebuah sistem nasional Pengembangan Keprofesian Tenaga Kependidikan. Sasaran Program ProDEP ini berskala nasional, yaitu mencakup 250 kabupaten atau kota di 34 provinsi di Indonesia. Program ini akan berjalan hingga tahun 2016 dengan empat program utama.

Pertama, Program Pengembangan Kapasitas Pendidikan Pemerintah Daerah (PPKPPD) dengan sasaran sebanyak 1.350 orang. Kemudian yang kedua, Program Penyiapan Calon Kepala Sekolah (PPCKS) dengan sasaran sebanyak 5.520 orang. Lalu ketiga, Program Pendampingan Kepala Sekolah oleh Pengawas Sekolah atau Madrasah (PPKSPS/M) dengan sasaran sebanyak 12.000 orang.

Kemudian keempat, Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah dengan sasaran sebanyak

120.000 orang.⁹ Pelaksanaan kegiatan ProDEP melibatkan enam Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), 33 Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dan satu Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS). Satuan kerja Kemdikbud yang ditunjuk BPSDMPK-PMP sebagai instansi penanggung jawab Program ProDEP sekaligus sebagai sekretariat ProDEP adalah Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (Pusbangtendik).

Program Sister School

Sister school mempunyai ciri utama yaitu dalam bidang keuangan atau perdagangan antara dua lembaga pendidikan, Berlandaskan kesamaan sejarah antara dua sekolah atau lebih, Melibatkan siswa dari dua sekolah dalam melakukan kegiatan bersama, Kerja sama dua lembaga atau lebih dalam pengelolaan manajemen yang sama, baik kerja sama sekolah pada satu atap atau lain atap, Antara dua sekolah atau lebih yang dari negara yang berbeda, mengembangkan kolaborasi kemitraan.

Program yang dapat dilakukan dalam sister school yaitu berbagi pengetahuan dan pengalaman serta mengembangkan kualitas belajar mengajar, kemudian sahabat pena atau berkiriman email baik siswa maupun guru disekolah yang dapat berbagi tentang pengajaran, kehidupan, kurikulum dan budaya di sekolah masing masing. Kemudian dengan adanya sister school bisa sebagai sarana berdiskusi dan berbagi ide mengenai metode belajar. Pertukaran siswa dan pertukaran guru.

⁹ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Nasional. "Evaluasi Paruh Waktu Rjpmn 2010 -2014". Jakarta, 2013.hal.14

Dalam tulisan ini mengambil studi kasus pada sister school antara Glenunga international school dengan SMPN 1 Tasikmalaya. Dengan Glenunga HIS, pihak SMPN 1 Tasikmalaya menyepakati untuk membuka peluang dalam rangka mengembangkan persahabatan dan kerja sama antara kedua sekolah dan mempromosikan dengan saling pengertian dan kesadaran budaya antara Indonesia dan Australia.

Dalam *Memorandum of Understanding investigate opportunities in order to develop friendship and cooperation between the two schools and promote mutual understanding and cultural awareness between Indonesia And Australia* itu, disepakati Sasaran Program Sister School, yaitu yang pertama untuk memperkuat hubungan SMPN 1 Tasikmalaya, pemahaman, apresiasi antara masyarakat di Indonesia dan di Adelaide, Australia Selatan.

Dampak Ekonomi Politik Kedua Negara Dari Kerja Sama Pendidikan

Kerjasama bilateral Australia-Indonesia di bidang pendidikan berdampak yang pertama, terhadap bidang politik keamanan adalah meningkatkan stabilitas keamanan kawasan yaitu dilihat dari indikator adanya peningkatan stabilitas keamanan kawasan, minimnya konflik kedua negara setelah adanya peningkatan kerjasama di bidang pendidikan. Yang kedua adalah dampak kerjasama Australia Indonesia di bidang pendidikan terhadap aspek sosial budaya telah meningkatkan perasaan untuk saling memahami budaya *cultural understanding*, yaitu dilihat dari adanya peningkatan kegiatan kerjasama antara kedua negara dalam bidang sosial atau kegiatan sosial kemasyarakatan, kesenian dan kebudayaan. Ketiga, dampak kerjasama Australia-Indonesia di bidang pendidikan terhadap aspek ekonomi adalah terdiri dari

dampak langsung dan dampak tidak. Dampak langsung adalah adanya peningkatan nilai ekonomi dari aktivitas layanan pendidikan pada kedua Negara. Dampak tidak langsung dari peningkatan kegiatan perdagangan pada kedua Negara.¹⁰

Dengan adanya pertukaran pelajar atau beasiswa, pelajar masing masing negara dapat menjadi representasi muda yang baik dalam memperkenalkan budaya atau semua hal tentang Indonesia yang dapat bernilai komersial untuk kedua negara. Jadi, secara tidak langsung mereka bisa menjadi subyek yang berguna dalam rangka mempromosikan masing masing negara karena dapat meningkatkan pendapatan negara mereka berasal dari bursa pariwisata. Selain itu terbukanya lapangan kerja baru bagi masing masing warga negara untuk mendapatkan penghasilan dari pengunjung asing. Dengan begitu akan dapat meningkatkan nama baik kedua negara di mata dunia.

Pencapaian Bantuan AusAID

Hal yang telah dicapai dari program bantuan AusAID adalah Ribuan sekolah menengah pertama telah dibangun di daerah miskin dan terpencil di seluruh Indonesia, sehingga lebih dari 300 000 anak dapat bersekolah. Selain itu dampak berikutnya adalah Australia mendukung program pengentasan kemiskinan Pemerintah Indonesia yang menjangkau 80 000 desa di seluruh Indonesia. Kemudian kesehatan ibu dan bayi telah membaik di Nusa Tenggara Timur dengan dilatihnya lebih dari 5000 pekerja dan relawan kesehatan dan direnovasinya 24 bangsal persalinan di puskesmas untuk memberikan perawatan darurat. Kemudian

¹⁰ Teuku Rezasyah, *The Indonesian-Australia Relationship: is There An Allignment in the Making?* Dalam jurnal the Indonesian Quarterly volume XXV nomor 4, (CSIS Jakarta 1997), hal 322.

Dalam satu tahun, 82 000 rumah tangga miskin perkotaan telah mendapatkan air bersih dan/atau sambungan pembuangan air limbah rumah tangga.¹¹

Berikutnya Australia telah membantu Indonesia memperkuat Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, mengembangkan kebijakan HIV, melaksanakan program pergantian jarum dan methadone, mengembangkan tanggapan HIV yang lebih baik dalam sistem penjara dan meningkatkan kepedulian masyarakat pada praktek seks yang aman. Lalu dari AusAID, Australia telah membantu meningkatkan akses pada keadilan untuk kaum miskin dan terpinggirkan yang tinggal di daerah terpencil. Dalam dua tahun, 27 000 orang telah belajar cara bertani baru yang berdampak pada peningkatan pendapatan sebesar 174%. Setiap tahun Australia menyediakan lebih dari 300 beasiswa untuk Indonesia.¹²

KESIMPULAN

Pada tahun 2012 UNESCO melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian Education Development Index (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar.

¹¹ Sriwibawa.Sugiarto. Hubungan Australia dengan Indonesia “ Faktor Geografis dan Strategis Keagamaan “, terjemahan dari Critchley.Susan, Jakarta : Ui-Press.1995.

¹² Joseph Stiglitz. *Economy Growth and Education Policy*, Jakarta: Kompas, hal 34.2010

Sementara itu The United Nations Development Programme (UNDP) tahun 2011 juga telah melaporkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Dan pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Data ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan. Dilihat dari kasaran peringkatnya, memang menunjukkan kenaikan, tetapi jika dilihat dari jumlah negara partisipan, hasilnya tetap saja Indonesia tidak naik peringkat.

Pembangunan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. Semua pihak sepakat bahwa bidang pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembangunan suatu bangsa terutama pembangunan ekonomi. Keberadaan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) saat ini sebagai kebijakan publik dibidang pendidikan dan merupakan respon dari kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berkualitas untuk mempersiapkan masa depan yang demokratis, cerdas, kreatif, inovatif dan mandiri. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia.

Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi bangsa. Dengan pendidikan ini menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap sedia dalam meghadapi perubahan-perubahan dalam kehidupan global. Jadi, pada umumnya pendidikan diakui sebagai investasi sumber daya manusia. Pendidikan ini sendiri dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap perkembangan kehidupan sosial

ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap serta produktivitas. Investasi dibidang pengembangan SDM merupakan suatu proses yang panjang dan untuk menunjang keberhasilan perencanaan tersebut, pendidikan dan pelatihan harus dijadikan suatu tolok ukur untuk membangun suatu negara.

Pendidikan merupakan salah satu dari berbagai investasi manusia yang sangat memberi andil dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu kebijakan pemerintah pusat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) .

Kerjasama bilateral Australia-Indonesia di bidang pendidikan berdampak yang pertama, terhadap bidang politik keamanan adalah meningkatkan stabilitas keamanan kawasan yaitu dilihat dari indikator adanya peningkatan stabilitas keamanan kawasan, minimnya konflik kedua negara setelah adanya peningkatan kerjasama di bidang pendidikan. Yang kedua adalah dampak kerjasama Australia Indonesia di bidang pendidikan terhadap aspek sosial budaya telah meningkatkan perasaan untuk saling memahami budaya *cultural understanding*, yaitu dilihat dari adanya peningkatan kegiatan kerjasama antara kedua negara dalam bidang sosial atau kegiatan sosial kemasyarakatan, kesenian dan kebudayaan. Ketiga, dampak kerjasama Australia-Indonesia di bidang pendidikan terhadap aspek ekonomi adalah terdiri dari dampak langsung dan dampak tidak.

Dampak langsung adalah adanya peningkatan nilai ekonomi dari aktivitas layanan pendidikan pada kedua Negara. Dampak tidak langsung dari peningkatan kegiatan perdagangan pada kedua Negara. Dengan adanya pertukaran pelajar atau beasiswa, pelajar masing masing negara dapat menjadi representasi muda yang baik

dalam memperkenalkan budaya atau semua hal tentang Indonesia yang dapat bernilai komersial untuk kedua negara.

Jadi, secara tidak langsung mereka bisa menjadi subyek yang berguna dalam rangka mempromosikan masing masing negara karena dapat meningkatkan pendapatan negara mereka berasal dari bursa pariwisata. Selain itu terbukanya lapangan kerja baru bagi masing masing warga negara untuk mendapatkan penghasilan dari pengunjung asing. Dengan begitu akan dapat meningkatkan nama baik kedua negara di mata dunia.

Manfaat sister school yang dilakukan pemerintah Indonesia dengan pemerintah Australia akan memberikan manfaat. Manfaat tersebut yaitu meningkatkan pemahaman siswa Indonesia dan Australia akan keragaman budaya kedua negara, meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris bagi siswa Indonesia dan berbahasa Indonesia bagi siswa Australia, meningkatkan pemahaman siswa tentang system dan lingkungan pendidikan Indonesia dan Australia, menjadi wahana untuk mengenal kurikulum dan proses pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia dan Australia, meningkatkan rasa percaya diri siswa Indonesia dan Australia untuk menjalin komunikasi baik dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

Manfaat lainnya membuka peluang bagi sekolah-sekolah bermitra untuk bekerjasama dalam pengembangan pembelajaran, membuka peluang bagi guru-guru sekolah yang bermitra untuk bekerjasama dalam program pengembangan profesi, mendekatkan siswa pada penggunaan teknologi informasi yang canggih karena Australia terkenal dengankemajuan teknologi dalam pendidikannya.

Pendidikan akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta tempat untuk eksplorasi kreativitas diri guna kehidupan masa depan. Sehingga, dengan kreativitas, manusia bisa dengan mudah mendapatkan pekerjaan bahkan menciptakan lapangan pekerjaan baru, sehingga hal tersebut akan membantu perekonomian bangsa. Pendidikan, minimal pada tingkat pendidikan dasar, merupakan bagian dari hak asasi manusia dan hak setiap warga negara yang usaha pemenuhannya harus direncanakan dan dijalankan dengan sebaik mungkin.

Depan. Jakarta: Pustaka Pelajar. 1995.

Sriwibawa. Sugiarto. Hubungan Australia dengan Indonesia “ Faktor Geografis dan Strategis Keagamaan“, terjemahan dari Critchley. Susan, Jakarta : Ui-Press. 1995

Waltz dalam Scott Burchill, et/al. *Theoris of International Relation: Third edition*, New York; Palgrave Macmillan. 2005.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Education For All Global monitoring Report. *Literacy for life*. UNESCO. 2006

Hilman. Adil. Hubungan Australia dan Indonesia, Jakarta : Djambatan. 2013.

Jusuf Wanadi. *Future Relations Between Indonesia and Australia*. The Indonesian Quarterly. 2010.

Joseph Stiglitz. *Economy Growth and Education Policy*, Jakarta: Kompas. 2010.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Nasional.” Evaluasi Paruh Waktu Rpjmn 2010 -2014”. Jakarta, 2013.

Mark F. I., *Issues in International Relations (Second Edition)*. New York: Routledge. 2008.

Sjamsumar Dan Riswandi. *kerjasama ASEAN, Latar Belakang, Perkembangan, dan Masa*

Situs Internet

Education Development Index diakses http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2012/11/121127_education_ranks.shtml pada tanggal 22 juli 2014 pukul 20.08. WIB

Hariyanto. “Guru pembaharu”. <http://gurupembaharu.com/home/ster-school-sebagai-unjuk-kinerja-sekolah-bertaraf-internasional>. diunduh pada tanggal 24 februari 2014.

Indonesia development cooperation report . www.usaid.gov/ua diakses tanggal 17 juli 2014 pukul 23.59 WIB.

Luchman Andrea. *Australia Awards Indonesia Annual Progress Report*. Diakses di <http://australiaawardsindo.or.id/files/AAI%20Report%20Vol2%20-%20Bahasa.pdf> pada tanggal 19 Juli 2014 pada pukul 13.06.

Nicholas Hans, *The Historical Approach to Comparative Education*, www.springerlink.com

diakses pada tanggal 20 maret 2014
pada pukul 08.23 WIB